

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan daya saing dalam industri. Perusahaan tidak dituntut untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, tetapi juga harus mampu memberikan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang terlibat, terutama pada pemegang saham. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dinilai dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan efisien dan efektif untuk menciptakan nilai ekonomi bagi para pemegang sahamnya. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan secara berkelanjutan, guna untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan dalam perusahaan sudah sejalan dengan tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Bintang, 2023).

Perkembangan ekonomi dunia yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh tersedianya energi yang cukup, terjangkau, dan dapat diandalkan, sektor energi merupakan pilar fundamental dalam perekonomian nasional, sektor energi memiliki peran sebagai penggerak utama industri melalui penyediaan sumber energi primer serta sebagai kontributor yang signifikan terhadap pendapatan negara. Khususnya pada sub-sektor minyak dan gas memiliki peran penting dalam perekonomian, karena berkontribusi besar dalam penyediaan

energi, membangun infrastruktur, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sub-sektor minyak dan gas memiliki peran yang penting untuk menopang perekonomian, mengingat minyak dan gas merupakan sumber energi utama yang sangat dibutuhkan dalam banyaknya aktivitas industri dan rumah tangga. Secara spesifik, sub-sektor minyak dan gas adalah salah satu kontributor yang besar terhadap penerimaan negara, baik melalui sisi pajak, royalti ataupun deviden. Kontribusi besar ini menunjukkan bahwa industri minyak dan gas masih menjadi salah satu pilar utama bagi penghasilan negara, terutama dalam hal PNBP (Nugraha, CNBC Indonesia, 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir sub-sektor minyak dan gas menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi global seperti penurunan harga minyak, produksi minyak dan pergeseran menuju sumber energi yang terbarukan MetroTV (2024). Perkembangan ekonomi global yang dinamis menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Tantangan ini tercermin dalam penerimaan negara dari sub-sektor minyak dan gas. Kementerian ESDM menyatakan, pada tahun 2022 pendapatan negara dari sektor minyak dan gas yang dihimpun melalui Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp148,7 triliun. Namun, pada tahun 2023 pendapatan tersebut menurun menjadi Rp117 triliun (Setiawan, n.d. CNBC Indonesia, 2024).

Ketergantungan pada pendapatan sektor minyak dan gas bumi membawa tantangan tersendiri, karena perubahan harga minyak di pasar internasional dapat memengaruhi secara langsung jumlah penerimaan pendapatan negara maupun perusahaan. Sebagaimana diatur dalam Undang-

Undang (UU) No.22 Tahun (2001) tentang Minyak dan Gas Bumi, minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam strategis yang memegang peranan penting dalam penyediaan bahan baku industri, pemenuhan kebutuhan energi dalam negeri, serta penghasil devisa negara, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara optimal. Sub sektor minyak dan gas memiliki volatilitas tinggi terhadap dinamika pasar global, hal ini tercermin dari penurunan harga minyak mentah pada *Indonesian Crude Price* (ICP) di tahun 2023 sebesar 78,43 USD/Barel yang mengalami penurunan signifikan dibandingkan ICP tahun 2022. Selain itu, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 35 Tahun (2004) tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi yang mengatur pengawasan terhadap produksi dan penerimaan negara dari sektor hulu migas, terdapat pula penurunan cadangan produksi minyak dari 223.532,5 barel pada tahun 2022 menjadi 221.088,9 barel pada tahun 2023. Fenomena penurunan harga dan produksi tersebut menjadi tantangan bagi manajemen perusahaan untuk tetap bertahan dan tumbuh di tengah kondisi yang berdampak langsung pada profitabilitas dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas. Dalam situasi ini, pengukuran kinerja keuangan perlu dikaji secara mendalam dalam kaitannya dengan laporan keuangan perusahaan minyak dan gas, guna menjaga keberlanjutan bisnis (Badan Pusat Statistik, 2025).

Mengingat adanya fluktuasi harga dan penurunan produksi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub-sektor minyak dan gas menghadapi tekanan agar tetap bisa menjaga profitabilitas di tengah ketidakpastian pasar, sekaligus untuk memenuhi keinginan para investor dalam menciptakan laba yang sesuai. Penilaian kinerja keuangan menjadi

krusial sebagai langkah antisipatif terhadap risiko penurunan yang lebih tajam dimasa depan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan indikator yang penting untuk mengetahui apakah perusahaan mampu bertahan di masa depan. Laporan keuangan biasanya disusun untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak pengguna yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi yang mengaitkan perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dan menunjukkan kondisi kesehatan kinerja keuangan perusahaan (Sawong et al., 2023).

Pada perusahaan yang beroperasi di sub-sektor minyak dan gas, analisis kinerja keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan bisnis, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor agar bersedia menanamkan modal. Kinerja keuangan adalah suatu proses menghitung rasio dari data keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa depan, sedangkan untuk perspektif analisis laporan keuangan digunakan untuk mengantisipasi pada keadaan yang akan datang dan digunakan untuk dasar perencanaan dimasa depan (Taufiq et al., 2022).

Analisis kinerja keuangan yang akurat memerlukan pemilihan metode analisis yang tepat, metode analisis kinerja keuangan yang baik harus mampu memberikan suatu gambaran yang menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan, tidak hanya dilihat dari sisi profitabilitas tetapi juga dari aspek nilai tambah ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan metode analisis yang akurat dan komprehensif untuk memastikan apakah perusahaan minyak dan gas dapat menjaga keberlanjutan bisnisnya. Pengukuran kinerja keuangan yang didasari

oleh laporan keuangan perusahaan sering kali menggunakan rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan beberapa rasio lainnya, rasio ini dijadikan sebagai ukuran untuk melihat keberhasilan perusahaan (Adhan et al., 2024).

Industri minyak dan gas merupakan industri yang padat akan modal yang membutuhkan investasi aset yang besar dan menghadapi risiko volatilitas harga komoditas global yang tinggi, terutama pada periode 2021-2024. Dalam kondisi ekonomi yang dinamis pada saat ini, perusahaan dituntut tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga harus memastikan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh mampu menutup seluruh biaya modal yang dikeluarkan untuk biaya operasional perusahaan. Penggunaan metode *Economic Value Added* (EVA) menjadi sangat relevan karena secara jelas memasukkan biaya modal sebagai bagian dari perhitungan, sehingga dapat menunjukkan apakah investasi yang dilakukan pada perusahaan sub-sektor minyak dan gas telah menghasilkan pengembalian yang cukup bagi para investor (Bintang, 2023).

Economic Value Added (EVA) mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola modalnya dalam menciptakan nilai tambah ekonomis setelah memperhitungkan seluruh biaya modal. Metode *Economic Value Added* (EVA) mengevaluasi apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan memberikan nilai tambah secara ekonomi atau hanya sekedar menutupi biaya operasional dari perusahaan (Pratiwi et al., 2022). Pada dasarnya tujuan utama manajemen keuangan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Hal ini menegaskan bahwa kinerja keuangan seharusnya tidak cukup diukur dari hasil laba akuntansi yang positif, tetapi juga dari kemampuan perusahaan

menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi seluruh biaya modal (ekuitas dan utang) yang digunakan.

Metode *Economic Value Added* (EVA) digunakan karena memberikan suatu gambaran yang lebih efisien terkait kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan nilai tambah ekonominya setelah memperhitungkan biaya modalnya. *Economic Value Added* (EVA) adalah selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal (*cost of capital*) (Larage et al., 2025). Apabila *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan nilai (EVA positif) berarti perusahaan mengalami peningkatan nilai akibat tingginya pengembalian dari biaya modal yang dihasilkan oleh perusahaan. Tetapi sebaliknya, jika *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan nilai (EVA negatif) artinya perusahaan sedang mengalami penurunan nilai dikarenakan pengembalian lebih rendah dibandingkan biaya modalnya (I Putu Indra Yupri Yanto, 2024).

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengaplikasikan indikator *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan menunjukkan perbedaan yang signifikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mulyaningsih & Fauziah, 2025) yang menganalisis PT Royalindo Investa Wijaya periode 2020-2022 yang menghasilkan hasil negatif ditahun 2020, 2021 dan menghasilkan hasil positif di tahun 2022, hal ini berarti PT Royalindo Investa Wijaya masih kurang baik dalam hal menciptakan nilai tambah ekonomis untuk pemegang sahamnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Adhan et al., 2024) yang menganalisis PT Elnusa Tbk, memberikan hasil yang positif selama 2018-2022, yang artinya perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemegang sahamnya. Selain itu, ditemukan juga

keterbatasan dalam ruang lingkup penelitian sebelumnya. Sebagian besar studi tentang EVA cenderung berfokus pada analisis kasus tunggal, sehingga belum dapat digeneralisasi untuk ruang lingkup yang lebih luas. Oleh sebab itu, penulis ingin menggali lebih dalam tentang penilaian dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), yang bukan hanya berfokus pada satu perusahaan, melainkan penelitian ini mencakup ruang lingkup yang lebih luas.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Sub-Sektor Minyak dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”**. Analisis dengan cakupan yang lebih luas akan menjawab pertanyaan mendasar mengenai seberapa efektif modal yang di investasikan mampu menciptakan nilai ekonomi positif bagi pemegang saham, dan memberikan gambaran deskriptif mengenai kondisi nilai tambah perusahaan selama periode yang dikaji. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dalam penyusunan fokus penelitian yang kemudian dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian secara sistematis.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disajikan pada bagian latar belakang, pernyataan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :
Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor minyak dan gas periode 2021-2024 yang diukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor minyak dan gas selama periode 2021-2024 menggunakan *metode Economic Value Added* (EVA).

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian diharapkan dapat menjadi acuan ilmiah dalam penyusunan karya penelitian, serta menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dan pengembangan untuk penelitian di masa depan.

2. Manfaat Bagi Objek Penelitian

Bagi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, dari hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai landasan evaluasi untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan yang strategis dalam membantu proses pengambilan keputusan jangka panjang perusahaan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang keilmuan dan dijadikan sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan dari masa perkuliahan.

4. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan dari penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan pembandingan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengangkat tema serupa, sehingga bisa diperluas di masa depan untuk menghasilkan penemuan yang lebih komprehensif dan mendetail.

